



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP CINTA RAKYAT 3 PEMATANG SIANTAR T.A 2022/2023

Bertha Ocvianti Simanjuntak¹, Herlina Hotmadinar Sianipar², Tumpal Manahara Siahhaan³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Ekonomi
e-mail: Berthaosimanjuntak@gmail.com¹, sianiparherlina@gmail.com², tumpalmanaharasiahhaan@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 31-10-2023

Disetujui : 09-11-2023

Diterbitkan : 30-11-2023

Kata Kunci :

Make A Match, Hasil Belajar.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran Make A Match. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar dengan jumlah 160 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsif random sampling dengan menggunakan rumus pengambilan sampel slovin maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 62 siswa. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data uji t diperoleh skor rata-rata 15,44 Persamaan ini menggambarkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dihitung berdasarkan uji t yang diperoleh yaitu 12,09 artinya jika status pembelajaran Make A Match meningkat sebesar satu satuan maka Make A Match SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar akan bertambah sebesar 12,09. Dengan demikian hal ini menjelaskan bahwa hal ini berarti H1 diterima, dimana variabel Make A Match (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) di SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 31-10-2023

Accepted : 09-11-2023

Publish : 30-11-2023

Keywords:

Make A Match, Learning Outcomes.

ABSTRACT

The problem in this research is the low social studies learning outcomes of students in the Make A Match learning process. This research aims to find out whether there is a difference between Make A Match learning and social studies learning outcomes. This type of research is experimental research carried out at SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar. The population in this study were all students in class VIII SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar with a total of 160 students. The sample in this study used proportional random sampling using the Slovin sampling formula, so the total sample was 62 students. Data analysis



techniques are carried out in several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the t test data analysis, an average score of 15.44 was obtained. This equation illustrates that the influence of the Make A Match Learning Model is calculated based on the t test obtained, namely 12.09, meaning that if the Make A Match learning status increases by one unit then Make A Match SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar will increase by 12.09. Thus, this explains that this means H1 is accepted, where the Make A Match variable (X) has a positive and significant effect on Learning Outcomes (Y) at SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, perilaku yang lebih baik. Sejalan dengan hal itu, salah yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik, baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa, intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, dan media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah. Menurut Trihati (2015:11) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Sesuai dengan esensi pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, maka guru menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Prinsa (2014:65) bahwa guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab dan maju. Hasil adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. belajar proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar "hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu. Hasil belajar dalam dunia pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Hasil belajar ini sebagai suatu standar kemajuan mutu pendidikan di sekolah, karena hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator dari mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan hasil belajar siswa harus diupayakan dan dilakukan pada semua mata pelajaran, termasuk ekonomi. Hasil Belajar Ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa (intern) dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreatifitas, motivasi, kedisiplinan, bakat, gaya belajar, dan juga sikap siswa sendiri terhadap guru maupun materi pelajaran. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dapat berupa faktor dari keluarga, lingkungan, pendidik, sekolah, dan juga teman sebaya. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil Belajar ekonomi secara langsung maupun tidak langsung. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran. Tetapi juga karena jarang guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda serta tidak adanya media atau media yang digunakan kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan satu model pembelajaran konvensional seperti ceramah,



mencatat atau penugasan sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar dan berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak atau kurang mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Keaktifan dan kreatifitas siswa kemungkinan akan muncul, apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai semisal dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Mata pelajaran IPS pada materi Interaksi Anatar Negara-negar Asean lebih banyak teori. Dalam menyampaikan materi ini, peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Dengan adanya fenomena tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPS harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penggunaan model pembelajaran salah satunya adalah *make a match* agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Model pembelajaran *Make A Match* adalah suatu pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan di pelajari sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMP Swata Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar pada tanggal 14-15 juni 2023 dan informasi yang telah didapat salah satu guru yang mengajar di SMP tersebut bernama ibu Susi Gultom, S.Pd bahwa hasil belajar siswa itu dinilai tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena dalam proses penyampaian materi guru masih berfokus pada ceramah yang biasa dikatakan monoton bahkan membosankan, sehingga kebanyakan siswa di SMP Swasta Cinta Raktay 3 Pematang Siantar langsung menurut, mudah dipercaya dan tidak dapat mempertahankan argumennya dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas seningga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan ini penulis menyajikan daftar nilai ujian tengah semester dan nilai hasil belajar kelas VIII di SMP Swata Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar 2022 /2023

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Persen%	Belum tuntas	Persen %
VIII-A	32	20	62,5%	12	37,5%
VIII-B	32	15	46,9%	17	53,1%
VIII-C	32	15	46,9%	17	53,1%
VIII-D	32	12	37,5%	20	62,5%
VIII-E	32	10	31,25%	22	68,7%
Jumlah	160	72	45%	88	55%

Berdasarkan table diatas dari 160 siswa kelas VIII yang ada di SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar terdapat 88 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 55 % Dan jumlah siswa yang dari table diatas menunjukkan bahwa 64 orang mencapai ketuntasan KKM yaitu 45%, jauh lebih rendah daripada nilai diatas KKM. Penelitian yang umum dilakukan pada mata pelajaran IPS di SMP, oleh karenanya penulis mencoba untuk melakukan penelitian di SMP sehingga nantinya dapat dilihat gambaran hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan yang diajarkan dengan model konvensional sebagaimana yang berlaku secara umum di SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode positifistis karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif,



terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dilakukan di SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar yang beralamatkan Jl Kain batik, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Prov. Sumatera Utara. Peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Dua kelas yang digunakan yaitu Kelas VIII-A yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *make a match* dan kelas VIII-B yaitu kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, diskusi, tanya jawab. Instrumen yang dinyatakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan berganda sebanyak 25 soal yang belum divaliditas. Masing-masing soal mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu: a, b, c, dan d yang dimana 1 jawaban yang benar. Untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengabsahan. Data yang diperoleh dikatakan sah apabila alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan benar-benar valid sebagai alat ukur. Oleh karena itu, instrumen atau soal yang digunakan untuk tes objektif dalam penelitian harus ditentukan kualitas soalnya yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes.

Uji Validitas Tes

Untuk menguji kesahihan dan kendali soal maka digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus KR-20 yang dikemukakan oleh (Arikunto 2013:115) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Uji Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{B}{JS}$$

(Arikunto 2013: 223)

Uji Daya Pembeda Tes

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal maka menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$D \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

(Arikunto 2013:228)

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Apabila data berdistribusi normal, maka perlu ditinjau kembali cara memperoleh data dan penarikan sampel tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk menguji normalitas data digunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 22.

Uji Homogenitas



Uji Homogenitas data yang akan dilakukan adalah untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji Homogenitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji homogenitasnya dapat dilakukan juga dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Teknik Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka akan digunakan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sudjana 2011:132)

Hasil uji-t dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk melihat harga t_{tabel} $df = n_1 + n_2 - 2$. Data hasil kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan. Taraf signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan $df = (n_1 + n_2 - 2)$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba tes penelitian dilakukan pada hari apa, bulan brp 2023 kepada siswa kelas VII. Berikut akan dihitung tingkat validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda tes. Berdasarkan perhitungan, maka koefisien validitas setiap butir tes dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Validitas Tes

No	Validitas tes	Keterangan	No	Validitas tes	Keterangan
1	0,72	Tinggi	11	0,54	Cukup
2	0,56	Cukup	12	0,67	Tinggi
3	0,55	Cukup	13	0,64	Tinggi
4	0,52	Cukup	14	0,58	Cukup
5	0,71	Tinggi	15	0,80	Tinggi
6	0,61	Tinggi	16	0,62	Tinggi
7	0,64	Tinggi	17	0,65	Tinggi
8	0,61	Tinggi	18	0,79	Tinggi
9	0,57	Cukup	19	0,69	Tinggi
10	0,59	Cukup	20	0,76	Tinggi

Berdasarkan tabel terlihat bahwa setiap item mempunyai koefisien validitas yang cukup atau tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item valid. Berdasarkan perhitungan, diperoleh $r_{hitung} = 0,91$. Dengan membandingkan nilai reliabilitas tes terhadap harga r_{tabel} product moment dengan $n = 32$ dan $\alpha = 0,01$ diperoleh $r_{tabel} = 0,449$, ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian tes tersebut adalah reliabel. Berdasarkan perhitungan, daya pembeda setiap butir tes dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Daya Pembeda Tes



No	Daya Pembeda tes	Keterangan	No	Daya Pembeda tes	Keterangan
1	0,89	Baik sekali	11	0,56	Baik
2	0,89	Baik sekali	12	0,89	Baik sekali
3	0,78	Baik sekali	13	0,78	Baik sekali
4	0,67	Baik	14	0,67	Baik
5	0,78	Baik sekali	15	0,89	Baik sekali
6	0,56	Baik	16	0,78	Baik sekali
7	0,89	Baik sekali	17	0,67	Baik
8	0,67	Baik	18	0,89	Baik sekali
9	0,67	Baik	19	0,78	Baik sekali
10	0,56	Baik	20	0,89	Baik sekali

Berdasarkan tabel terlihat bahwa setiap item mempunyai daya beda yang baik atau baik sekali. Sedangkan tingkat kesukaran setiap butir tes dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Tingkat kesukaran Tes

No	Tingkat Kesukaran tes	Keterangan	No	Tingkat Kesukaran tes	Keterangan
1	0,63	Sedang	11	0,66	Sedang
2	0,63	Sedang	12	0,59	Sedang
3	0,59	Sedang	13	0,50	Sedang
4	0,59	Sedang	14	0,63	Sedang
5	0,59	Sedang	15	0,53	Sedang
6	0,50	Sedang	16	0,59	Sedang
7	0,53	Sedang	17	0,53	Sedang
8	0,56	Sedang	18	0,53	Sedang
9	0,59	Sedang	19	0,50	Sedang
10	0,69	Sedang	20	0,53	Sedang

Berdasarkan tabel terlihat bahwa setiap item mempunyai tingkat kesukaran yang sedang sehingga semua item dianggap baik.

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan uji liliefors. Data diuji pada taraf signifikansi 1% dan $dk = k - 1$ yang dilihat pada tabel distribusi frekuensi. Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam ringkasan tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi hasil uji normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X	0,2198	0,311	Berdistribusi normal
Y	0,1588	0,311	Berdistribusi normal



Uji homogenitas

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,02$, Dalam tabel uji F pada taraf signifikansi $1 - \alpha$ dengan dk pembilang $k_1 - 1$ dan dk penyebut $k_2 - 1$ diperoleh F_{tabel} yaitu $F_{0,99 : 31 \text{ vs } 31} = 1,8036$, dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,02 < 1,8036$) sehingga dengan demikian data model pembelajaran Make a Match dan model pembelajaran konvensional adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi antara model pembelajaran make a match dan model pembelajaran konvensional. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hit} = 6,58$. Sedangkan dari t_{tabel} distribusi untuk $\alpha = 0,01$ dan dk = 62 diperoleh $t_{tabel} = 2,388$, dengan demikian $t_{hit} = 6,58$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,388$. Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata kedua populasi berbeda secara signifikan karena rata-rata kelompok pembelajaran make a match ternyata lebih tinggi dari rata-rata kelompok pembelajaran konvensional maka dapat dikatakan: Pembelajaran make a match lebih efektif digunakan daripada pembelajaran konvensional kelas VIII di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

Setelah dilakukan pengujian normalitas data terhadap data X_1 dan X_2 dengan menggunakan uji liliefors, ternyata kedua data tersebut adalah berdistribusi normal yakni:

1. Untuk data model pembelajaran make a match (X_1) diperoleh $L_{hitung} = 0,2198$ dan $L_{tabel} = 0,311$.
2. Untuk data model pembelajaran konvensional (X_2) diperoleh $L_{hitung} = 0,1588$ dan $L_{tabel} = 0,311$.

Analisis data dalam pengujian hipotesis dengan hasil uji signifikan koefisien korelasi setelah dilakukan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,58 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,388 yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara model pembelajaran make a match dengan model pembelajaran konvensional kelas VIII di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil analisis data serta pengujian hipotesis disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar dengan model pembelajaran make a match mempunyai rata-rata skor 15,44 yang lebih tinggi dari rata-rata skor siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar dengan model pembelajaran konvensional mempunyai rata-rata skor 12,09 yang lebih rendah dari rata-rata skor siswa dengan menggunakan model pembelajaran make a match. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji "t" maka disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Hasil Belajar IPS yang Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match terhadap Model Pembelajaran Konvensional kelas VIII di SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023. Model Pembelajaran Make a Match menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan hal ini menjadi perhatian bagi setiap guru dalam melaksanakan proses belajar. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Make A Match (pasangan kartu) diharapkan agar siswa memiliki kepercayaan diri dan keberanian dalam memberikan komentar atau bertanya, presentasi di depan teman-temannya, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat menambah daya ingat dalam materi pelajaran. Sekolah dapat mendukung dan memberikan pertimbangan pada guru untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Make A Match agar pembelajaran di dalam kelas lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama kepada SMP



Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- A.Octavia, S. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Jl.Rajawali, G.Elang 6, No 3, Drono, SardonoHarjo, Ngaglik, Sleman: Anggota IKAPI (076/DIY/2012).
- Akmal. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. [online].
- Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, tindakan kelas*. Jln.Bonjong ganteng nomor 18: CV Jejak.
- D.J, P. (2014). *Kinerja dan profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dr.Ahmad Susanto, M. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Kencana.
- Dr.Tri Hananto, S. (2021). *Antologi Exsequendum Didaktik*. Jl. Sungai Bunta, No.4, Kel.Keleke, Kec.Luwuk,Kab.Banggai,Prov.Selawesi Tengah: Pustaka Star's Lub(Anggota IKAPI).
- Drs.Saifudin Mahmut, M. M. (2019). *Teori Belajar Bahasa*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Herlina, E. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Jl.Rappocini Raya Lr 11 NO13 Makassar: CV.Tohar Media.
- Huda, M. (2015). *Model-model pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husamah, Y. P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang: Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Kadek Agus Bayu Pramana, D. B. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. Banjar Rangdu, Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo Jembrana-Bali,82261: CV. Media Educations.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kurniasih, I. (2015). *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, a. (2022). *Metode Pembelajaran*. Jl. Pasir sebelah No.30 RT 002 RW 001 kelurahan pasie nan tigo kecamatan koto tengah padang sumatera barat: PT Global EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Lutfi Anisa, W. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe Make A Macth Berbasis masalah Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 1 TRIMURJO. *Universitas Lampung, Lampung*.
- Media, S. S. (2018). Konvergensi. *Jurnal Pendidikan*, 166.
- _____, S. S. (2018). Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, 7-81.
- Melia, T. (2015). *Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar negeri tritih wetan*. Jeruk legi cilacap: Fakultas ilmu pendidikan.
- Nawoto, S. V. (2023). *Think,Talk,Write: Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat*. Kasihan Rt 02 Tamantirto,Kasihan,Bantul, Yogyakarta (55183): CV Ananta Vidya.
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Murid Kelas 3 SD. *Jurbal Kreatif*.
- Nuriana Rachmani Dewi, A. S. (2022). *Dasar dan Proses Pembelajaran*. Srikanto,RT 003, RW 001, Pucangmikiran,tulung,Klaten, Jawa Tengah: Anggota IKAPI NO.181/JTE/2019.
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovarif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, N. &. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roskarya.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta13220: PT Bumi Aksara.
- Syaifurahman, S. M. (2013). *Model-model pembelajaran Cooprative Learning*. Anggota IKAPI No.181/JTE/2019.



Toto Sugiarto, S. (2020). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. cv.Mine.